I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensi jacq)*berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian yang berpendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil, Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil. Pada kenyataan nya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya seperti : Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*.) terbesar di dunia. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia dimana kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomi tinggi lainnya, seperti kedelai, minyak zaitun, kelapa dan bunga matahari. Kelapa sawit belakangan ini juga kian populer sebagai bahan baku energi alternatif biodiesel Kelapa sawit juga dijadikan sebagai bahan pangan dimana minyak kelapa sawit kaya akan karoten, yang dapat mencegah kekurangan vitamin A.

Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat disebabkan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Minyak kelapa sawit (MKS) merupakan komoditas yang mempunyai nilai yang strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok di Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian Indonesia (Pahan, 2008).

Perkebunan Indonesia mempunyai peran dan kedudukan yang penting dan strategis sejak zaman penjajahan sampai zaman kemerdekaan pada saat ini. Peran serta tersebut meliputi segi-segi ekonomi, sosial, tenaga kerja, maupun ekologi. Perkebunan juga merupakan sumber kesejahteraan, kemajuan, kemandirian, dan kebanggaan bangsa Indonesia. Bidang

perkebunan menjadi andalan perekonomian Indonesia pada awal kemerdekaan hingga saat ini. Hal ini didukung oleh kondisi alam Indonesia yang sangat cocok untuk ditanami komoditas perkebunan seperti: kelapa sawit, kopi, karet, kakao dan karet. Pengelolaan perkebunan saat ini masih mengandalkan dan bertumpu pada melimpahnya sumberdaya manusia. Efisiensi produktivitas, kualitas, keberlanjutan yang masih rendah, dan kurang memiliki keunggulan kompetitif, serta lemahnya pengembangan produk kelapa sawit di Indonesia (Perdamean, 2011).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting pada subsektor perkebunan kelapa sawit disamping faktor produksi tanah dan modal. Suatu kerja pada prinsipnya tidak akan dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya tenaga kerja. Bahkan alat-alat produksi yang bagaimana pun canggihnya tidak akan bergerak dengan semestinya tanpa adanya tenaga kerja. Sementara itu, keterbatasan lapangan pekerjaan dan masih rendahnya ketrampilan menyebabkan penawaran tenaga kerja di Indonesia relatif tidak terbatas, jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya (Sumarsono, 2009).

Secara umum jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia pada tahun 2017 tepatnya bulan Agustus sebesar 121,022,423 juta orang yang meliputi beberapa sektor yaitu pada sector pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 35,923,886, sector pertambangan dan penggalian sebesar 1,391,690, sector industri sebesar 17,008,865, bidang listrik, gas dan air minum sebesar 393,873, bidang kontruksi sebesar 8,13,636, bidang perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi sebesar 28,173,571, bidang transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 5,759,684, bidang keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan sebesar 5,5,752,262, dan bidang jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 20,481,956,

Table 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Di Indonesia

no	Lapangan pekerjaan utama	2014		2015		2016		2017	
		Februari	agustus	Februari	Agustus	februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Perkebunan dan perikanan	40,833,052	39,973,033	40,122,816	37,748,228	38,291,11	37,770,165	39,678,453	35,923,886
2	Pertambangan dan Penggalian	1,623,109	1,436,370	1,420,917	1,320,466	1,311,834	1,476,484,	1,370,669	1,391,90
3	Industri	15,390,188	15,254,74	16,382,756	15,255,099	15,975,086	15,540,234	16,573,121	17,008,865
4	Listrik, gas dan air minum	308,588	289,193	311,834	288,697	403,824	357,207	414,849	393,873
5	Kontribusi	7,211,967	7,280,086	7,714,384	8,208,086	7,707,297	7,978,567	7,162,968	8,136,636
6	Perdagangandan jasa akomodasi	25,809,269	24,829,734	26,647,168	25,686,342	28,495,436	26,689,630	29,104,970	28,173,571
7	Transportasi, perdaganagan dan komunikasi	5,324,105	5,113,188	5,192,181	5,106,817	5,192,491	5,608,749	5,692,432	5,759,684
8	Lembaga dan jasa perusahaan	3,193,357	3,031,038	3,643,881	3,266,538	3,481,598	3,581,525	3,592,657	3,752,269
9	Jasa kemasyarakatan dan perorangan	18,451,860	18,420,710	19,410,884	17,938,926	19,789,020	19,459,412	20,948,730	20,481,956
	TOTAL	118,169,922	114,628,026	120,846,821	114,819,199	120,647,697	118,451,973	124,538,849	121,022,423

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Sedangkan dalam industi kelapa sawit memperkerjakan kurang lebih 2,8 juta orang on farm (langsung) 1,6 juta diantaranya adalah petani kebun kecil artinya paling tidak 4,8 juta orang yang menjadikan kebun kelapa sawit sebagai tempat menggantungkan hidup. Sementara 1,2 juta kk atau 3,6 juta orang adalah keluarga karyawan yang bekerja di perusahaan perkebunan, baik swata maupun BUMN yang tentunya menikmati kehidupan yang layak. Setiap hektar kebun sawit yang sudah beroperasi membutuhkan 0,2 hari kerja orang perhari, artinya jika secara nasional bisa mengembangkan kebun baru 400.000 ha setiap tahunnya maka minimal jumlah tenaga kerja yang bisa diserap adalah 80.000 kk setiap tahunnya, jika setiap tahun di Indonesia ada banyak 200.000 angkatan kerja yang baru masuk pasar tenaga kerja maka sekitar lebih 30% bias diserap di sector perkebunan kelapa sawit.

Kelapa sawit yang baik harus di capai untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati yang terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pertumbuhan, Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan tenaga kerja panen kelapa sawit dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan (Pangaribuan, 1999).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mengetahui berapa produktivitas tenaga kerja pemanen di perusahaan kelapa sawit.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen di perusahaan kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa produktivitas tenaga kerja pemanen di perusahaan kelapa sawit.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas kinerja tenaga kerja di perusahaan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai jalan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen di perusahaan kelapa sawit.
2. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja pemanen di perusahaan PT.Bumitama Gunajaya Agro.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen.